

## ABSTRAK

Yulia Marzalena (2016): **“Peran Guru Keterampilan Dalam Membina Kerajinan Tangan Siswa Tunarungu SMPLB (Deskriptif Kualitatif di SLB Karya Padang) “Skripsi.** Padang : Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil temuan peneliti terhadap bermacam-macam hasil kerajinan tangan siswa tunarungu yang bagus dan bernilai jual tinggi. Kerajinan ini tentu tidak lepas dari bimbingan dan peran seorang guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran guru keterampilan dalam membina kerajinan tangan siswa tunarungu SMPLB di SLB Karya Padang.

Metode penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yang difokuskan pada cara guru keterampilan dalam membina kerajinan tangan siswa tunarungu, kendala yang dihadapi serta usaha yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Subjek penelitian ini guru keterampilan sekolah SLB Karya Padang. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian yang didapat bahwa guru mengajarkan keterampilan dengan menggunakan metode latihan dan demonstrasi, langkah-langkah pembuatan taplak meja tenun bali dijelaskan satu persatu sampai siswa paham dan mengerti. Kendala yang dihadapi oleh guru keterampilan pada saat pembinaan kerajinan tangan yaitu persiapan yang berikan sekolah, terkadang anak malas untuk membuat keterampilan karena selalu menyambung pekerjaan kemarin yang belum selesai, paku pada cetakannya lepas, puntalan benang yang sering kusut dan waktu yang kurang pada saat pembelajaran, sering terjadi kesalah pahaman dalam penyampaian materi dan langkah-langkah pembuatan taplak meja tenun bali dikarenakan kurangnya perbendaharaan kata pada anak tunarungu. Waktu yang diberikan untuk membuat kerajinan tangan taplak meja tenun bali belum cukup, karena pekerjaannya harus hati-hati dan cukup rumit. Usaha yang dilakukan guru yaitu masing-masing guru bertanggung jawab atas masing-masing anak, jadi kalau ada permasalahan seperti paku pada cetakannya lepas, puntalan benang yang sering kusut, maka guru kelas yang mendampingi anak tersebut langsung mengambil tindakan dengan membantu anak meluruskan benang yang kusut tersebut serta melakukan penjelasan secara berulang-ulang tentang langkah-langkah pembuatan alas meja dari benang wol. Kesimpulannya guru keterampilan sudah melaksanakan perannya dengan sebaik-baiknya sehingga siswa tunarungu dapat menghasilkan karya-karya yang bagus dan memiliki nilai jual serta kemampuan yang dimiliki anak dapat menjadi bekal setelah mereka menyelesaikan pendidikan di SLB Karya Padang.

Kata kunci : guru keterampilan, kerajinan tangan, siswa tunarungu

## **Pendahuluan**

Penelitian dilatar belakangi oleh di temukannya di SLB Karya Padang banyak memiliki hasil kerajinan tangan yang memiliki nilai jual, hasil kerajinan tangan yang ada disana seperti: Alas sandaran kursi dari benang wol, taplak meja tenun bali, keset kaki dari kain perca, tempat tissue, boneka rajut, figura, tempat asbak rokok, gantungan kunci, bunga terbuat dari bahan kristal, gelang dari manik-manik, kalung dari kain perca dan berbagai cedramata yang unik lainnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru-guru dan Kepala Sekolah disana, dulunya di SLB Karya Padang tidak memiliki guru keterampilan. Mata pelajaran keterampilan dipegang oleh guru kelas VIII dan pelajaran keterampilan tidak banyak menghasilkan karya-karya yang bermaafat seperti sekarang, dikarenakan guru kelas tidak memiliki kemampuan khusus dalam melaksanakan mata pelajaran keterampilan tersebut, contoh hasil keterampilan yang dihasilkan yaitu asbak rokok dari sabun dan menyablon.

Pada Tahun 2014 barulah SLB Karya Padang memiliki Guru keterampilan khusus menangani bidang study keterampilan dan sampai pada saat ini mata pelajaran keterampilan diajarkan oleh guru bidang studi keterampilan. Guru tersebut banyak memunculkan ide kreatif dan inovatif sehingga banyak karya-karya yang dihasilkan oleh siswa-siswi disana serta bisa dijadikan bekal di kehidupannya setelah menyelesaikan sekolah, karya-karya yang dihasilkannya juga memiliki nilai jual, contoh hasil keterampilannya yaitu Alas sandaran kursi dari benang wol, taplak meja tenun bali, keset kaki dari kain perca, tempat tissue, boneka rajut, gantungan kunci, bunga terbuat dari bahan kristal, gelang dari manik-manik, kalung dari kain perca dan berbagai cedramata yang unik lainnya. Pada pelajaran keterampilan SLB Karya Padang menggunakan kurikulum KTSP, materi yang pakai diambil dari kurikulum tunarungu kelas VII, selanjutnya kurikulum ini disesuaikan dengan kemampuan anak.

Guru memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat penting dalam proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai khususnya terhadap peserta didik baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor, maka dari itu guru dituntut memiliki syarat-syarat yang

diperlukan sebagai pendidik salah satunya yaitu menguasai keterampilan mengajar. Secara umum peran guru yaitu sebagai pendidik, dalam hal ini guru memiliki peranan yang sangat penting karena harus bertanggung jawab terhadap siswanya. Guru merupakan wakil dari orang tua dan wali mempunyai kewajiban mengisi intelektual, sikap, dan keterampilan anak disekolah.

Guru keterampilan juga memiliki peran dan tugas yang sama dengan guru kelas hanya saja guru keterampilan lebih difokuskan pada vokasional anak. Menurut Usman (2013:9) peran guru dalam proses belajar mengajar sebagai berikut: guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator dan fasilitator, guru sebagai evaluator.

Guru keterampilan adalah guru yang mempunyai kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah atau membuat sesuatu yang lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Menurut Syamsul Arifin (1980:10) bahwa pendidikan keterampilan merupakan bagian yang integral dari keseluruhan program pendidikan yang sesungguhnya yang dikembangkan lebih lanjut dalam arti pengembangan pengetahuan, kecerdasan, keterampilan dan sikap.

Keterampilan kerajinan tangan merupakan suatu karya seni yang dibuat oleh tangan manusia dan selalu memperhatikan keindahannya. Menurut Sugiyanto, dkk (2014:4) kerajinan tangan yaitu (1) sesuatu yang dibuat dengan tangan, dengan kekriyaan yang tinggi, (2) umumnya dibuat dengan sangat dekoratif atau secara visual dengan sangat indah dan (3) seringkali merupakan barang guna.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik ingin mengetahui lebih lanjut dengan mengadakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan “Peran Guru Keterampilan Dalam Membina Kerajinan Tangan Siswa Tunarungu SMPLB di SLB Karya Padang (*Deskriptif Kualitatif*)”

### **Metode Penelitian**

Berdasarkan masalah yang diteliti yaitu: Peran Guru Keterampilan Dalam Membina Kerajinan Tangan Siswa Tunarungu SMPLB di SLB Karya Padang, maka peneliti memilih jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif untuk memahami dan memperoleh gambaran yang terjadi dilapangan sebagaimana adanya tanpa melakukan perubahan atau intervensi terhadap sasaran penelitian. Menurut Arikunto (2000:310) “penelitian deskriptif

tidak dimaksud untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan”.

Subjek penelitian adalah benda, hal, orang, tempat data untuk variable penelitian melekat dan dipermasalahkan (Arikunto, 2000:116). Subjek penelitian yang digunakan terdiri dari, guru keterampilan, guru kelas dan kepala sekolah. Guru keterampilan merupakan sumber data/informasi utama yang dapat memberikan data informasi yang dibutuhkan penulis seputar peran guru ketrampilan dalam membina kerajinan tangan siswa baik melalui wawancara maupun observasi, sedangkan guru kelas dan kepala sekolah sebagai informan pendukung untuk melengkapi data dan informasi yang dibutuhkan penulis.

Teknik merupakan cara kerja peneliti dalam pengumpulan data secara langsung ke objek yang diteliti untuk mendapatkan sejumlah data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik keabsahan data dapat dilakukan dengan cara yaitu audit dengan dosen pembimbing, teknik triangulasi, dan diskusi dengan teman sejawat.

## **Hasil Penelitian**

### **1. Cara guru keterampilan dalam membina kerajinan tangan siswa tunarungu SMPLB di SLB Karya Padang.**

- a. Guru keterampilan selalu tanggap dalam membina kerajinan tangan siswa tunarungu jika ada hal-hal yang perlu dipertimbangkan, untuk segera disesuaikan dengan kemampuan siswa

Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam serta observasi atau pengamatan dapat diketahui cara guru keterampilan dalam membina kerajinan tangan siswa tunarungu SMPLB di SLB Karya Padang. Hal ini telah dijelaskan pada catatan wawancara (CW 6) 26 November 2015 dengan guru keterampilan yang terpapar: untuk pertama kali ibuk mengajar disini yang harus ibuk lakukan adalah mengetahui kemampuan anak terlebih dahulu, misalnya untuk TK sampai dimana kemampuannya, SD juga sampai dimana kemampuannya, SMP juga sampai dimana kemampuannya begitu juga dengan SMA. Kalau untuk SD yang pertama kali ibu ajarkan yaitu menghubungkan titik, kemudian ibuk ajarkan cara memegang gunting, cara menggunting yang benar. Dari sini akan terlihat mana anak yang bisa

menggunting dan mana yang belum, dan ini akan mengarah pada keterampilan apa yang cocok untuk anak ini.

Tidak hanya catatan wawancara yang peneliti paparkan, hal tersebut dapat dipaparkan dicatatan lapangan yaitu dicatatan lapangan 3 (CL 3) 19 November 2015 sebagai berikut: Pada hari ini keterampilan yang di ajarkan adalah membuat taplak meja tenun ikat bali. Sebelum pembelajaran dimulai hal pertama yang dilakukan adalah menyediakan alat dan bahan setelah itu guru menjelaskan langkah kerja pertama yang akan dilakukan dalam pembuatan kerajinan taplak meja tenun ikat bali tersebut dan kelihatannya siswa-siswa tersebut cukup mengerti dengan apa yang dijelaskan oleh gurunya. Pembelajaran ini tidak banyak menggunakan metode ceramah melainkan lebih banyak praktek, guru selalu memperhatikan muridnya jika ada yang membutuhkan bantuan atau penjelasan lebih lanjut. Peneliti melihat ada seorang siswa yang gelisah, guru keterampilan F langsung menghampirinya ternyata siswa tersebut belum paham dengan apa yang disampaikan gurunya, guru keterampilan F kembali menguraikan langkah-langkah pembuatan taplak meja tenun ikat bali tersebut.

- b. Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, menyenangkan dan tidak membosankan pada saat pembelajaran kerajinan tangan membuat taplak meja tenun ikat bali.

Saat pengamatan lapangan peneliti melihat proses pembelajaran yang diberikan guru sangat menyenangkan, guru bersifat demokrasi dan tidak memaksakan kemauannya terhadap siswa. Guru keterampilan F juga selalu mendukung dan memberikan pujian terhadap siswa apabila dapat menyelesaikan setiap langkah dalam pembuatan kerajinan tangan taplak meja tenun ikat bali. Dalam pembelajaran keterampilan kerajinan tangan membuat taplak meja tenun ikat bali ini juga diselingi oleh gurauan dan canda tawa guru bersama siswanya sehingga tidak terkesan monoton dan membosankan. Guru keterampilan F sangat telaten dan mahir dalam membina siswa tunarungu membuat taplak meja tenun ikat bali, seperti selalu sabar dalam membina kerajinan tangan membuat taplak meja tenun bali tersebut, guru

keterampilan selalu menjelaskan tahap-tahap pembuatan taplak meja tenun ikat bali secara jelas.

- c. memotivasi siswa untuk bisa menghasilkan taplak meja tenun ikat bali yang rapi dan bagus.

Saat pengamatan lapangan, peneliti melihat guru memotivasi siswa dengan memberikan semangat, dorongan serta pujian yang dilantunkan kepada siswa yang berhasil membuat kerajinan tangan dengan baik dan benar. Guru memotivasi dengan cara siapa pekerjaannya telah selesai, bagus dan rapi maka ia akan mendapatkan nilai yang tinggi serta mendapatkan satu buah stiker bintang, selain itu guru juga memberikan kepercayaan kepada siswanya bahwa siswanya mampu menyelesaikan keterampilan membuat taplak meja tenun ikat bali ini dengan benar, guru keterampilan juga sering mengucapkan kata-kata “ibuk yakin kamu pasti bisa menyelesaikannya”.

- d. Pembelajaran keterampilan kerajinan tangan taplak meja tenun ikat bali diberikan berpedoman pada RPP dan sesuai kemampuan anak.

Saat pengamatan lapangan peneliti melihat guru keterampilan F dalam pembelajaran selalu menggunakan RPP tetapi dimodifikasi dan disesuaikan dengan kemampuan anak. hal ini juga dapat dilihat dari hasil wawancara (CW 8) 03 Desember 2015 dengan guru keterampilan yang terpapar: ibuk mengajar memang berpedoman pada kurikulum, terutama kurikulum yang dipakai di SLB Karya Padang, tetapi kalau untuk mengajar anak luar biasa apapun kurikulum yang dipakai baik itu KTSP, K13, itu tidak da pengaruhnya untuk anak, tergantung bagaimana cara kita menghadapi anak. Kita tetap ikuti kurikulum untuk pembuatan programnya, proses pembelajarannya.

- e. Strategi guru dalam mengajarkan kerajinan tangan

Biasanya didalam strategi pembelajaran ini mencakup pendekatan, pemanfaatan media atau model, metode dan teknik pembelajaran. Saat pengamatan lapangan peneliti melihat pendekatan yang diberikan oleh guru keterampilan F adalah

pendekatan individual, media yang digunakan adalah benda konkrit seperti hasil kerajinan tangan tenun ikat bali yang telah jadi, kemudian baru siswa membuatnya sendiri sesuai dengan pengarahan tentang teknik atau cara membuat taplak meja tenun ikat bali yang dijelaskan oleh guru keterampilan F. Dalam pembelajaran ini metode yang digunakan guru adalah metode demonstrasi dan latihan.

- f. Metode yang tepat yang digunakan guru dalam mengajarkan kerajinan tangan taplak meja tenun ikat bali

Saat pengamatan lapangan peneliti melihat guru keterampilan F dalam pembelajaran membuat taplak meja tenun ikat bali menggunakan metode demonstrasi dan latihan, tetapi yang lebih mendominasi adalah metode latihan, karena menurut guru keterampilan F metode latihan sangat efektif digunakan untuk pembelajaran keterampilan disebabkan oleh pelajaran keterampilan lebih banyak praktek dari pada teori, dan biasanya teori ini lebih berkaitan dengan cara-cara pembuatan kerajinan tangan tersebut seperti membuat taplak meja tenun ikat bali.

- g. Perolehan alat dan bahan

Saat pengamatan lapangan peneliti melihat guru keterampilan F membagikan alat dan bahan yang digunakan untuk pembuatan kerajinan tangan, menurut keterangan guru keterampilan alat dan bahan ini disediakan oleh sekolah. hal ini juga dapat dilihat dari hasil catatan wawancara (CW 9) 04 Desember 2015 dengan guru keterampilan yang terpapar: untuk alat dan bahan biasanya ibuk yang disuruh membeli dahulu karena ibuk yang mengerti tentang alat dan bahan yang akan digunakan untuk pembelajaran tersebut dan dibiayai oleh sekolah.

## **2. Kendala yang dihadapi guru keterampilan dalam membina kerajinan tangan siswa tunarungu SMPLB di SLB Karya Padang.**

- a. Kondisi kesiapan anak

Saat pengamatan lapangan peneliti melihat guru memperhatikan kesiapan anak untuk memulai membuat kerajinan tangan taplak meja tenun ikat bali. Peneliti melihat anak-anak tersebut sangat siap untuk memulai pekerjaannya karena anak sangat suka membuat keterampilan, dan semangat untuk mengambil alat dan bahan yang telah disediakan oleh guru keterampilan.

b. Persiapan yang diberikan sekolah

Saat pengamatan lapangan peneliti melihat, kendala dalam persiapan yang diberikan sekolah yaitu, terkadang anak malas untuk membuat keterampilan karena selalu menyambung pekerjaan kemarin yang belum selesai, paku pada cetakannya lepas, puntalan benang yang sering kusut dan waktu yang kurang pada saat pembelajaran.

c. Penyampaian materi pelajaran

Pada saat pengamatan lapangan peneliti melihat, kendala dalam penyampaian materi pelajaran atau langkah-langkah pembuatan taplak meja tenun ikat bali yaitu sering terjadi kesalah pahaman dalam penyampaian materi dan langkah-langkah pembuatan taplak meja tenun ikat bali dikarenakan kurangnya perbendaharaan kata pada anak tunarungu.

d. Kendala yang dihadapi pada kurangnya waktu/jam pelajaran keterampilan dalam melakukan pembinaan membuat kerajinan tangan taplak meja tenun ikat bali.

Saat pengamatan dilapangan, kendala yang peneliti lihat yaitu, waktu yang diberikan untuk membuat kerajinan tangan taplak meja tenun ikat bali rasanya belum cukup, karena pekerjaannya harus hati-hati dan cukup rumit. Mungkin bisa ditambah jam dan harinya.

e. Sasaran penjualan hasil kerajinan tangan.

Saat pengamatan lapangan peneliti melihat sebagian besar hasil kerajinan tangan di beli oleh guru-guru yang ada disekolah tersebut, dan sebagiannya di jual pada saat acara pameran yang diadakan oleh dinas pendidikan. Tetapi disini dapat dilihat dalam proses pemasaran mereka masih memiliki kendala yang cukup serius.

**3. Usaha yang dilakukan guru keterampilan dalam menghadapi kendala dalam membina kerajinan tangan siswa tunarungu SMPLB di SLB Karya Padang.**

a. Sikap pendidik dalam membina kerajinan tangan taplak meja tenun ikat bali.

Saat pengamatan lapangan peneliti melihat sikap pendidik pada kendala yang dihadapi yaitu, guru keterampilan F memberikan waktu untuk istirahat sejenak pada anak-anak, ramah terhadap anak, tidak marah jika anak salah teknik dalam membuat

taplak meja tenun ikat bali, dan guru segera meluruskan dan mengajarkan kembali cara yang benarnya.

- b. Tindakan yang dilakukan untuk mengantisipasi permasalahan yang akan timbul pada saat membuat taplak meja tenun ikat bali

Saat pengamatan lapangan, peneliti melihat tindakan yang dilakukan sekolah yaitu, masing-masing guru bertanggung jawab atas masing-masing anak, jadi kalau ada permasalahan seperti paku pada cetakannya lepas, puntalan benang yang sering kusut, maka guru kelas yang mendampingi anak tersebut langsung mengambil tindakan dengan membantu anak meluruskan benang yang kusut tersebut.

- c. Usaha yang dilakukan untuk mengatasi kurangnya waktu/jam pelajaran keterampilan dalam melakukan pembinaan membuat kerajinan tangan taplak meja tenun bali.

Saat pengamatan lapangan, peneliti melihat tindakan yang dilakukan guru tidak terlalu banyak, yaitu menyambung pekerjaan yang belum selesai pada pertemuan berikutnya..

- d. Usaha mengatasi kendala dalam sasaran penjualan kerajinan tangan taplak meja tenun ikat bali

Saat pengamatan lapangan yang peneliti lakukan memang terdapat kendala pemasaran karena belum adanya tempat pemasaran yang tidak tetap untuk penyaluran hasil kerajinan tangan tersebut. Sebagian guru-guru berpendapat bahwa “kami bukan rumah produksi, jika hasil kerajinan tangan ini dipasarkan berarti harus bisa menghasilkan barang yang lebih banyak dan harus berkelanjutan sedangkan kami hanya lembaga pendidikan yang mengajarkan kepada siswa atau memberi bekal kepada siswa agar bisa dimanfaatkan kelak setelah ia menyelesaikan pendidikan disekolah kami”. Untuk mengatasi masalah pemasaran ini lebih banyak ditanggulangi oleh guru-guru yang tertarik dan bersedia untuk membeli kerajinan tangan siswa tersebut.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran guru keterampilan dalam membina kerajinan tangan siswa tunarungu yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara selanjutnya dilakukan pembahaasn yang dikaitkan dengan teori-teori yang relevan untuk menjawab

penelitian bahwa setiap keberhasilan seseorang tak lepas dari peran guru atau didikan seorang guru kepada siswanya sehingga siswanya dapat menghasilkan karya-karya yang bermanfaat, indah dan bagus.

Seperti dibawah ini yang menjelaskan bahwa peran guru dalam proses belajar mengajar sebagai berikut: guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator dan fasilitator, guru sebagai evaluator. Guru adalah orang yang memiliki tugas mengembangkan potensi dan kemampuan siswa secara optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta. Guru adalah pendidik professional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak. Selain mamiliki peran yang sangat penting guru juga memiliki tugas yaitu tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dalam bidang kemasyarakatan”.

Di lingkungan sekolah guru berperan dalam mendidik dan mengembangkan potensi dan kemampuan siswa baik dalam bentuk akademik maupun kemampuan life skill yang berguna nantinya setelah anak menyelesaikan ssekolahnya. Disekolah ini anak-anak akan di ajarkan berbagai macam ilmu pengetahuan, khusus untuk pembahasan ini anak akan lebih difokuskan pada pembinaan guru dalam mengembangkan kemampuan anak-anaknya dalam membuat kerajinan tangan yang memiliki nilai jual.

Peranana guru ini sangat berkaitan dengan cara atau teknik guru mengajar sehingga siswa dapat mengerti dan paham apa yang diajarkan oleh seorang guru. Peran guru menurut Usman User (2013:4) ada 4 macam, diantaranya: 1) Guru sebagai Demonstrator, 2) Guru sebagai Pengelola Kelas, 3) Guru sebagai Mediator dan Fasilitator, 4) Guru sebagai Evaluator

Keempat macam peran guru tersebut memang dilaksanakan oleh guru keterampilan tersebut agar anak didiknya dapat terampil dan cekatan dalam pembuatan kerajinan tangan. Keempat peranan tersebut terlihat pada pada saat kegiatan belajar mengajar baik itu dalam proses pembelajaran maupun dalam bentuk persiapan untuk pembelajaran. Dengan berperannya seorang guru tersebut anak tunarungu dapat mengembangkan kemampuannya untuk berkreasi sehingga melahirkan siswa tunarungu yang memiliki kemampuan dalam pembuatan kerajinan tangan.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa guru keterampilan dalam mengajarkan membuat kerajinan tangan taplak meja tenun ikat bali selalu membimbing dan mengarahkan serta mengajarkan cara-cara atau langkah pembuatan taplak meja tenun ikat bali dengan bertahap

dan perlahan, sehingga anak tunarungu dapat mengerti dan paham dengan cara-cara membuat taplak meja tenun ikat bali. Pembelajaran yang diberikan guru keterampilan F sangat menyenangkan, guru bersifat demokrasi dan tidak memaksakan kemauannya kepada siswa.

Guru juga selalu mendukung dan memberikan pujian kepada anak apabila dapat menyelesaikan setiap langkah dalam pembuatan taplak meja tenun ikat bali. Guru keterampilan F juga memotivasi anak dengan cara memberikan nilai yang tinggi kepada anak yang telah menyelesaikan pekerjaan membuat taplak meja tenun ikat bali dengan bagus dan rapi serta guru juga memberikan stiker bintang kepada anak yang telah berhasil membuat taplak meja tenun ikat bali. Semua bahan dan peralatan yang dibutuhkan untuk membuat kerajinan tangan tenun ikat bali ini disediakan oleh sekolah.

Pendekatan yang digunakan guru keterampilan F dalam mengajarkan kerajinan tangan taplak meja tenun ikat bali adalah pendekatan individual, media yang digunakan adalah benda kongkrit seperti hasil kerajinan tangan taplak meja tenun ikat bali yang telah jadi, dan metode yang digunakan guru keterampilan F adalah metode demonstrasi dan latihan.

Guru keterampilan F juga mengalami sedikit kendala dalam mengajarkan kerajinan tangan taplak meja tenun ikat bali ini diantaranya yaitu pada kesiapan anak, sebelum belajar terlebih dahulu sebaiknya melihat kesiapan anak agar hasilnya maksimal, jika anak belum siap untuk belajar maka guru keterampilan F harus memancing anak untuk mau belajar. Persiapan yang diberikan sekolah, sekolah juga berperan penting dalam membina kerajinan tangan anak, contohnya saja jika banyak peralatan tenun yang rusak seperti paku cetakan yang lepas dan puntalan benang menjadi kusut maka anak akan mengeluh dan malas untuk memulai pekerjaannya. Kurangnya waktu yang diberikan sekolah juga merupakan kendala yang harus diperhatikan karena dalam membuat taplak meja tenun ikat bali ini harus hati-hati dan cukup rumit, jadi membutuhkan waktu yang banyak. Sasaran penjualan kerajinan tangan tenun ikat bali ini juga sedikit mengalami kendala karena tidak adanya tempat pemasaran yang tetap untuk menyalurkan hasil kerajinan taplak meja tenun ikat bali. Tetapi sebagiannya juga ada yang dibeli oleh guru-guru yang ada di SLB Karya Padang.

Berdasarkan kendala yang muncul tersebut, tentu ada usaha yang dilakukan guru keterampilan diantaranya yaitu sikap pendidik dalam membina kerajinan tangan taplak meja tenun ikat bali yaitu jika anak sudah terlihat bosan maka guru keterampilan F akan memberikan

waktu untuk istirahat sejenak pada anak-anak, guru keterampilan juga ramah kepada anak, tidak marah jika anak salah teknik dalam membuat taplak meja tenun ikat bali, dan guru segera meluruskan dan mengajarkan langkah yang benar.

Kendala persiapan sekolah seperti paku cetakan tenun yang lepas dan putaan benang menjadi kusut juga dapat diatasi, karena dalam membuat kerajinan tangan taplak meja tenun ikat bali ini guru keterampilan selalu ditemani oleh guru kelas, jadi jika hal seperti tadi terjadi maka guru kelas akan segera membantu anak untuk mengatasinya. Untuk kendala kurangnya waktu/jam pelajaran guru memang tidak bisa berbuat banyak yaitu dengan cara menyambung pekerjaan pada pertemuan selanjutnya, dan yang terakhir kendalan dalam pemasaran juga masih bisa diatasi dengan semua guru-guru berperan dalam membeli hasil kerajinan tangan tenun ikat bali yang telah dibuat oleh anak-anak tunarungu tersebut.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat peneliti lihat dan temukan guru keterampilan F memang benar-benar berperan penting dalam membina kerajinan tangan siswa tunarungu sesuai dengan peran guru yang tertuang menurut Usman User (2013:4) ada 4 macam, diantaranya: 1) Guru sebagai Demonstrator, 2) Guru sebagai Pengelola Kelas, 3) Guru sebagai Mediator dan Fasilitator, 4) Guru sebagai Evaluator.

Ditemukan bahwa guru keterampilan dalam mengajarkan membuat kerajinan tangan taplak meja tenun ikat bali selalu membimbing dan mengarahkan serta mengajarkan cara-cara atau langkah pembuatan taplak meja tenun ikat bali dengan bertahap dan perlahan, sehingga anak tunarungu dapat mengerti dan paham dengan cara-cara membuat taplak meja tenun ikat bali. Pembelajaran yang diberikan guru keterampilan F sangat menyenangkan, guru bersifat demokrasi dan tidak memaksakan kemauannya kepada siswa.

Guru juga selalu mendukung dan memberikan pujian kepada anak apabila dapat menyelesaikan setiap langkah dalam pembuatan taplak meja tenun ikat bali. Guru keterampilan F juga memotivasi anak dengan cara memberikan nilai yang tinggi kepada anak yang telah menyelesaikan pekerjaan membuat taplak meja tenun ikat bali dengan bagus dan rapi serta guru juga memberikan stiker bintang kepada anak yang telah berhasil membuat taplak meja tenun ikat bali. Semua bahan dan peralatan yang dibutuhkan untuk membuat kerajinan tangan tenun ikat bali ini disediakan oleh sekolah.

Pendekatan yang digunakan guru keterampilan F dalam mengajarkan kerajinan tangan taplak meja tenun ikat bali adalah pendekatan individual, media yang digunakan adalah benda kongkrit seperti hasil kerajinan tangan taplak meja tenun ikat bali yang telah jadi, dan metode yang digunakan guru keterampilan F adalah metode demonstrasi dan latihan.

Guru keterampilan F juga mengalami sedikit kendala dalam mengajarkan kerajinan tangan taplak meja tenun ikat bali ini diantaranya yaitu pada kesiapan anak, sebelum belajar terlebih dahulu sebaiknya melihat kesiapan anak agar hasilnya maksimal, jika anak belum siap untuk belajar maka guru keterampilan F harus memancing anak untuk mau belajar. Persiapan yang diberikan sekolah, sekolah juga berperan penting dalam membina kerajinan tangan anak, contohnya saja jika banyak peralatan tenun yang rusak seperti paku cetakan yang lepas dan puntalan benang menjadi kusut maka anak akan mengeluh dan malas untuk memulai pekerjaannya. Kurangnya waktu yang diberikan sekolah juga merupakan kendala yang harus diperhatikan karena dalam membuat taplak meja tenun ikat bali ini harus hati-hati dan cukup rumit, jadi membutuhkan waktu yang banyak. Sasaran penjualan kerajinan tangan tenun ikat bali ini juga sedikit mengalami kendala karena tidak adanya tempat pemasaran yang tetap untuk menyalurkan hasil kerajinan taplak meja tenun ikat bali. Tetapi sebagiannya juga ada yang dibeli oleh guru-guru yang ada di SLB Karya Padang.

Berdasarkan kendala yang muncul tersebut, tentu ada usaha yang dilakukan guru keterampilan diantaranya yaitu sikap pendidik dalam membina kerajinan tangan taplak meja tenun ikat bali yaitu jika anak sudah terlihat bosan maka guru keterampilan F akan memberikan waktu untuk istirahat sejenak pada anak-anak, guru keterampilan juga ramah kepada anak, tidak marah jika anak salah teknik dalam membuat taplak meja tenun ikat bali, dan guru segera meluruskan dan mengajarkan langkah yang benar.

Kendala persiapan sekolah seperti paku cetakan tenun yang lepas dan putaan benang menjadi kusut juga dapat diatasi, karena dalam membuat kerajinan tangan taplak meja tenun ikat bali ini guru keterampilan selalu ditemani oleh guru kelas, jadi jika hal seperti tadi terjadi maka guru kelas akan segera membantu anak untuk mengatasinya. Untuk kendala kurangnya waktu/jam pelajaran guru memang tidak bisa berbuat banyak yaitu dengan cara menyambung pekerjaan pada pertemuan selanjutnya, dan yang terakhir kendalan dalam pemasaran juga masih bisa

diatasi dengan semua guru-guru berperan dalam membeli hasil kerajinan tangan tenun ikat bali yang telah dibuat oleh anak-anak tunarungu tersebut

### **Saran**

Berhubung telah terselesaikannya penelitian ini, maka untuk optimalisasi pemanfaatan hasil peneliti ini dilapangan, peneliti merekomendasikan:

1. Kepada kepala sekolah untuk lebih melengkapi alat-alat dan bahan untuk menunjang proses pembelajaran keterampilan di sekolah SLB Karya Padang, serta menyediakan ruangan khusus untuk pembelajaran keterampilan.
2. Kepada guru keterampilan untuk dapat memberikan layanan yang lebih baik lagi yang sesuai dengan perannya sebagai guru sehingga anak-anak ini dapat menghasilkan karya yang lebih banyak lagi.
3. Kepada pihak sekolah pengambil keputusan yang belum mempunyai guru keterampilan diharapkan untuk mengadakan guru keterampilan disekolah karena guru keterampilan ini sangat berperan penting di sekolah luar biasa yang pada umumnya menitik beratkan pada keterampilan life skill.
4. Peneliti berikutnya  
Bagi peneliti berikutnya hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai bahan rujukan atau referensi yang berkaitan dengan kajian dan hal yang belum tercover oleh peneliti.

### **Daftar Rujukan**

- Arikonto, Suharsimi. 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyanto, dkk.2014. *Prakarya*. Jakarta: Erlangga
- Syamsul, Arifin. 1980. *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta: Depdikbud.
- Usman, Uzer.2013. *Menjadi Guru Professional*.Bandung: remaja rosdakarya